

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Interaksi sosial adalah proses pembiasaan diri orang guna memasuki dunia sosial, alhasil orang bisa bersikap serupa dengan standar warga semacam yang dikatakan oleh Gary R. Lee kalau dari sudut pandang sosiologi cara pemasyarakatan seseorang orang sanggup memainkan kedudukan dirinya dalam situasi apapun dilingkungan warga dengan merujuk pada cara dimana orang mendapatkan sistem sosial semacam wawasan, ketrampilan, tindakan, nilai, keperluan, motivasi, yang bisa membuat orang itu sanggup bertahan dalam situasi sosial.¹

Menurut teori Soerjono Soekanto, mililah cara terbentuknya interaksi dalam 2 macam diantaranya pola hubungan asosiatif dan pola hubungan disosiatif. Yang pertama pola asosiatif dibagi menjadi tiga bagian: kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Sedangkan disosiatif juga ada tiga bagian diantaranya ada persaingan, kontravensi, dan konflik.²

Menurut penelitian sebelumnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Miraningsih memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terletak pada kajiannya, Wahyu Miraningsih mengambil tentang hubungan antara interaksi sosial dan konsep diri dengan perilaku reproduksi sehat sedangkan penelitian yang peneliti teliti ialah mengenai pola interaksi sosial siswanya dan faktor pengaruhnya.

Kondisi siswa di MTs 1 Negeri Jepara menggunakan program *boarding school* yang dianjurkan pemerintah. Berdasarkan pelaksanaan program tersebut peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di lapangan bahwasanya ada interaksi antar siswa yang sudah mencerminkan kerukunan antar sesama dan ada juga yang belum. Contohnya interaksi yang baik di sekolah saling menghormati satu sama lain ketika berinteraksi.

Berdasarkan hasil wawancara pada bapak kepala sekolah MTs Negeri 1 Jepara peneliti menemukan fakta permasalahan di lapangan bahwa pola interaksi siswa beliau mengatakan siswa memiliki waktu

¹ Zaitun, *Sosiologi Pendidikan Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan Dan Proses Sosial* (Pekan Baru: Kreasi Edukasi publishing, 2002), 2.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990), hlm.76.

belajar yang lebih panjang, sehingga siswa lebih mudah merasakan lelah, capek, mengantuk saat mengikuti pembelajaran.³

Boarding School merupakan lembaga pendidikan yang memiliki fokus pembentukan karakter siswa, *boarding school* yang pola pendidikannya utuh lebih membolehkan guna menghasilkan lingkungan pendidikan yang sempurna serta memunculkan individu yang bisa membawa pergerakan dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, beserta agama.⁴

Sekolah berbasis *boarding school* tidak cuma jadi lokasi berlangsungnya proses pendidikan itu sendiri. Akan namun juga selaku jadi lokasi pembinaan adab dalam membuat individu yang terhormat.

Menurut Tambunan pada faktanya banyak orang yang usianya telah beranjak dewasa, namun tidak mandiri, apa- apa wajib diurus serta tergantung pada orang lain, dalam umur yang terus menjadi beranjak dewasa, sepatutnya seorang telah bisa mandiri, mulai bisa memperhitungkan serta menyudahi apa yang bagus buat dirinya. Dan memutuskannya tanpa ragu. Tidak terkait pada teman, orang tua, ataupun menunggu orang lain untuk memutuskan.

Problematika mengenai program *boarding school* ini adalah Sebagian perbaikan serta pergantian yang diharapkan bisa tingkatkan mutu pembelajaran antara lain dicoba penyempurnaan dalam aspek kurikulum, cara aktivitas belajar membimbing, metode pembelajaran, buku- buku pelajaran, penilaian serta penyempurnaan dalam membagikan pengarahan pada anak didik khususnya yang hadapi kesusahan berlatih, alhasil dengan inovasi sistem pembelajaran itu anak didik lebih termotivasi dalam belajarnya serta diharapkan hendak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimum. Tidak hanya melangsungkan pembedulan itu di atas, pula dapat dengan menerapkan *boarding school*. Dimana pada sistem penataran ini durasi main anak hendak lebih berguna serta difokuskan guna belajar di sekolah. Sebab dalam sistem pembelajaran ini mengaitkan antara durasi belajar serta durasi bermain anak di sekolah sepanjang satu hari penuh dari pagi sampai sore hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Negeri 1 Jeparu saat program *Boarding School* berlangsung ditemukan kesalah pahaman antar siswa sehingga terjadinya perselisihan. Dengan hal ini,

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Miftakhudin M.pd.I Jumat, 13 Februari 2023, Pukul 11.00 WIB

⁴ Salman Putra. ("Pembentukan Karakter melalui pendidikan *Boarding School*") Skripsi, Universitas Medan di area, Medan : 2017. 6.

peneliti meneliti lebih lanjut mengenai pola interaksi sosial pada program *boarding school* yang diterapkan di MTs Negeri 1 Jepara yang dimana berdasarkan pemaparan siswa yang bersekolah disana tersebut mengatakan bahwa setelah diterapkannya program *boarding school* adanya ketidak keseimbangan waktu untuk sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan hal ini peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendasar mengenai masalah yang diambil dengan adanya masalah batasan yang ditumbuhkan dalam sistem *boarding school*. Yang kemudian peneliti tuangkan pada judul: **Pola Interaksi Sosial Pada Program *Boarding School* di MTs 1 Negeri Jepara.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji pokok bahasan tentang pola interaksi sosial siswa kelas IX pada program *boarding school* di MTs Negeri 1 Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola interaksi sosial siswa pada program *boarding school* di MTs Negeri 1 Jepara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial siswa pada program *boarding school* di MTs Negeri 1 Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pola interaksi sosial siswa pada program *boarding school* di MTs Negeri 1 Jepara.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial siswa pada *boarding school* di MTs Negeri 1 Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan pemikiran khusus dalam pola interaksi siswa.
 - b. Bertambahnya ilmu dan wawasan yang bisa dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik.
2. Teoritis

Bertambahnya wawasan serta informasi pemikiran yang bersifat ilmiah, yang diinginkan untuk warga dengan cara umum, sekalian jadi bahan rujukan ataupun pertimbangan untuk peneliti.

3. Praktis

Diharapkan menjadi kontribusi positif mengenai pola interaksi sosial siswa pada program *Boarding School*, khususnya pada sekolah- sekolah yang mau meningkatkan diri menjadi sekolah yang serupa dengan kemajuan masa dan diinginkan sekolah bisa menambah layanan pendidikan semacam sarana pembelajaran yang serupa dengan keperluan serta situasi yang berlangsung.

F. Sistematika Penelitian

Peneliti memerlukan sistem penelitian yang dirancang untuk membantu pembaca mengerti isi karya tulis peneliti, dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal
2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Kerangka teori yang mencakup teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang terdiri dari jenis pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian. Secara keseluruhan berisi hasil penelitian tentang pola interaksi sosial siswa pada program *boarding school* dan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial siswa ketika pelaksanaan program *boarding school*.

BAB V : PENUTUP

Penutup terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir